

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

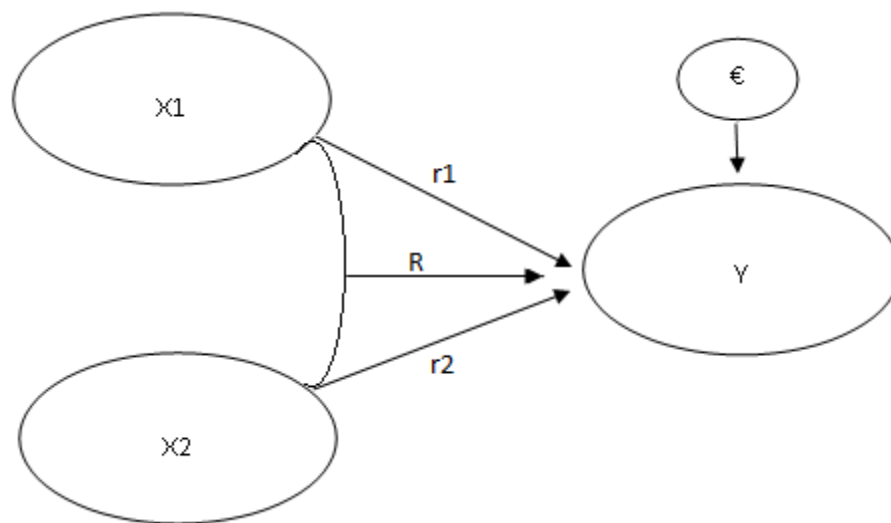
Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Objek penelitian adalah sekolah dasar, dengan jumlah 33 sekolah dasar negeri, dengan subjek data yaitu kepala sekolah dan guru.

B. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sugiono (2013:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan karena penekanan dalam penelitian ini pada fenomena-fenomena objektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Sukmadinata (2007:82) menjelaskan bahwa metode survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Pemilihan metode survey dikarenakan dalam penelitian ini untuk mengambil gambaran umum dari suatu populasi dengan menggunakan sampel.

C. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di bagian sebelumnya, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian (Sumber : Sugiono, 2008)

Keterangan :

Y = Mutu Sekolah

X1 = Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

X2 = Kinerja Mengajar Guru

r1, r2 = Korelasi X1, Korelasi X2

€ = Variabel lain yang tidak diukur tetapi mempengaruhi Y

Gambar di atas adalah desain gambar yang mencerminkan hubungan antar variabel dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Gambar di atas menunjukkan bahwa antara X1 dengan Y, X2 dengan Y, serta X1 dan X2 dengan Y merupakan hubungan kausal, sementara hubungan X1 dengan X2 merupakan hubungan korelasional.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Irma Anggaraeni, 2016

PENGARUH KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru SD Negeri di Kota Bandung.

Riduwan (2010:56) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. *“A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population.”* (Creswell, 2012:142) Sedangkan Fraenkel (2012:91) menjelaskan *“A sample in a research study is the group on which information is obtained.”* Dari penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data sebagai perwakilan dari populasi.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling* dan *multistage sampling*. *“Stratified random sampling is a process in which certain subgroups, or strata, are selected for the sample in the same proportion as they exist in the population.”* (Fraenkel, 2012:95). Alasan penggunaan teknik ini merujuk pada asumsi bahwa setiap sekolah dasar dalam populasi penelitian memiliki strata yang berbeda, yakni dilihat dari akreditasinya. Penarikan sampel didasarkan pada persentasi klasifikasi sekolah berdasarkan letak administratif sekolah, hal ini dimaksudkan agar adanya pemerataan proporsi dalam penarikan sampel. Menurut Arikunto (dalam Riduan, 2010:95) bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Oleh karena itu, dari jumlah sekolah dasar negeri di Kota Bandung yang berjumlah 636 sekolah dan tersebar di 30 kecamatan, peneliti membagi wilayah pemerintahan kota Bandung ke dalam 6 bagian wilayah pemerintahan. Dari 6 wilayah pemerintahan di kota Bandung, diambil satu kecamatan dalam setiap wilayah pemerintahannya. Sampel sekolah diambil sebanyak 25% dari sekolah terakreditasi A, dan 25% dari sekolah terakreditasi B dalam setiap perwakilan kecamatan yang terpilih.

Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Sampling Sekolah

No.	Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Sampling Sekolah (25%)
1	Bojonagara	Sukasari	23	6
		Sukajadi	29	-
		Cicendo	30	-
		Andir	19	-
2	Cibeunying	Cidadap	11	-
		Bandung Wetan	5	-
		Coblong	36	-
		Cibeunying Kaler	16	-
		Cibeunying Kidul	37	-
		Sumur Bandung	18	5
3	Tegalega	Bandung Kulon	32	-
		Astana Anyar	30	8
		Bojongloa Kaler	15	-
		Bojongloa Kidul	16	-
		Babakan Ciaparay	37	-
		Bandung Kidul	12	-
4	Karees	Batu Nunggal	30	-
		Regol	28	-
		Buah Batu	23	6

		Lengkong	17	-
		Kiara Condong	38	-

Lanjutan Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Sampling Sekolah

No.	Wilayah	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Sampling Sekolah (25%)
5	Gede Bage	Gede Bage	9	-
		Rancasari	13	3
		Panyileukan	38	-
6	Ujung Berung	Antapani	19	-
		Arcamanik	18	5
		Ujung Berung	18	-
		Cinambo	6	-
		Mandala Jati	20	-
		Cibiru	23	-
Total				33

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampling sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 sekolah terakreditasi A dan B, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru & KS
1	Sukasari	SDN Gegerkalong KPAD 1	B	13

Irma Anggaraeni, 2016

PENGARUH KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2		SDN Gegerkalong KPAD 2	A	14
3		SDN Isola 1	A	13
4		SDN Isola 2	B	13
5		SDN Sukarasa 3	B	16
6		SDN Sukarasa 4	B	14

Lanjutan Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru & KS
7	Sumur Bandung	SDN Banjarsari 1	A	18
8		SDN Merdeka 5-1	B	12
9		SDN Merdeka 5-2	B	12
10		SDN Merdeka 5-3	B	10
11		SDN Mereka 5-4	B	12
12	Astana Anyar	SDN Kopo 1	B	10
13		SDN Kopo 2	B	9
14		SDN Kopo 3	A	11
15		SDN Kopo 4	B	11
16		SDN Pabaki 01	B	16
17		SDN Pabaki 03	B	15
18		SDN Pabaki 06	A	14
19		SDN Pabaki 08	A	15
20	Buah Batu	SDN Buahbatu 1	B	16
21		SDN Buahbatu 3	A	14
22		SDN Buahbatu 4	A	12
23		SDN Buahbatu 6	B	12
24		SDN Buahbatu 7	B	12
25		SDN Buahbatu 9	B	9
26	Rancasri	SDN Rancabolang 1	B	10
27		SDN Rancabolang 2	B	8

28		SDN Rancabolang 3	A	10
29	Arcamanik	SDN Arcamanik Endah	B	20
30		SDN Cisaranten Kulon 1	B	13
31		SDN Cisaranten Kulon 2	B	12
32		SDN Guruminda	A	18
33		SDN Mekarjaya	A	16
		Total		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa sampel sekolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 sekolah yang terdiri dari 11 sekolah terakreditasi A, dan 22 sekolah terakreditasi B. Responden berjumlah 430 orang yang terdiri dari 33 kepala sekolah dan 397 guru.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan tentang cara mengukur suatu variabel. Sementara itu Singarimbun dan Effendi (2003:46-47) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan unsur penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna dalam variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan-rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Kinerja manajerial kepala sekolah adalah penampilan hasil kerja kepala sekolah dalam pengelolaan optimalisasi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

b. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru adalah pencapaian hasil kerja yang menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar, dimana kemampuan tersebut guru dapat mengelola proses kegiatan belajar mengajar secara optimal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

c. Mutu Sekolah

Mutu Sekolah adalah hasil penilaian yang dilakukan selama proses pendidikan sesuai dengan harapan yang tinggi untuk dicapai. Adapun dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur mutu diantaranya dengan melihat output sekolah yang merupakan hasil yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Output sekolah dapat dilihat dari: 1) *Achievement* (prestasi); 2) *Job satisfaction* (Kepuasan kerja); 3) *Absenteism* (kehadiran); 4) *Drop out rate* (tingkat drop out); dan 5) *Overall quality* (kualitas keseluruhan).

2. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok, tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010:86). Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian adalah sebagaimana dalam tabel:

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan Positif

Alternatif Jawaban	Bobot/skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2

Tidak pernah	1
--------------	---

Pernyataan negatif

Alternatif Jawaban	Bobot/skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Jarang	4
Tidak pernah	5

3. Instrumen Penelitian

Dalam merumuskan instrumen penelitian diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel terikat (Y) mutu sekolah, variabel bebas (X1) kinerja manajerial kepala sekolah, dan (X2) kinerja mengajar guru.
- Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
- Menyusun kisi-kisi kuesioner
- Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuesioner

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur. Angket berstruktur adalah alat pengumpul data dalam bentuk formulir berupa pernyataan- pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, dimana responden diminta untuk merespon setiap item pernyataan dengan cara membubuhkan tanda checklist (\surd). Alasan menggunakan angket berstruktur adalah sebagai berikut:

- Angket lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, terutama bila sampel dalam jumlah banyak.
- Mempermudah responden dalam mengisi kuisisioner karena alternatif jawaban telah tersedia.
- Peneliti memperoleh data yang seragam, sehingga memudahkan dalam proses pengolahan data.

- d. Angket relatif lebih efektif dan efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

4. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen adalah tata cara pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian kegiatan dalam upaya pengumpulan data dari objek penelitian. Langkah-langkah pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kembali pernyataan instrumen penelitian agar butir-butir yang dikembangkan sesuai dengan definisi operasional yang telah dirumuskan.
- b. Menetapkan instrumen penelitian yang akan dipakai.
- c. Menguji coba instrumen penelitian. Pada tahap ini instrumen yang dikembangkan untuk semua variabel diujicobakan terlebih dahulu sesuai dengan karakteristik populasi yang diteliti. Uji coba instrument dilakukan kepada 30 guru di luar Kota Bandung.
- d. Analisis hasil uji coba untuk mengetahui validitas maupun realibitasnya. Kemudian item yang dianggap valid dan reliabel dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan item yang dianggap tidak valid, dibuang atau diperbaiki menyesuaikan dengan tingkat esensinya.

Butir pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner dikembangkan atas dasar definisi operasional masing-masing variabel mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen (Riduwan, 2005:32) yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Irma Anggaraeni, 2016

***PENGARUH KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP
MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
Mutu Sekolah Dasar (Y) (Hoy & Miskel, 2008)	Mutu sekolah adalah hasil penilaian yang dilakukan selama proses pendidikan sesuai dengan harapan yang tinggi untuk dicapai, yang meliputi: achievement, job/staf satisfaction, absenteeism, drop out rate, dan averall quality.	Output	1.Prestasi siswa	Prestasi akademik:	
				Kelulusan UN	1
				Nilai ujian sekolah tinggi	2
				Nilai rata-rata ulangan di atas KKM	3
				Prestasi non akademik:	
				Kejuaraan bidang sains	4
				Kejuaraan bidang olahraga	5
			2.Kepuasan staf	Kejuaraan bidang kesenian	6
				Kejuaraan bidang kepanduan	7
				Fasilitas memadai	8
				Lingkungan aman dan nyaman	9
				Bebas mengaktualisasikan diri	10
				Imbalan sesuai pekerjaan	11
				Perlakuan adil	12,13
			3.Rerata kehadiran	Hubungan yang harmonis	14
				Menyukai pekerjaan	15
				Persentase kehadiran	16,17
			4.Rerata angka mengulang	Persentase ketidakhadiran	18
				Pemberitahuan ketidakhadiran	19
				Motivasi belajar tinggi	20
				Angka mengulang kelas	21
				Disiplin tinggi	22

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
				Ketidakmampuan mengikuti pelajaran	23
			5.Kualitas menyeluruh	Mutu lulusan diterima di sekolah favorit	24
				Konsep pendidikan yang khas	25
				Biaya terjangkau	26
				Kelengkapan fasilitas belajar	27
				Lokasi sekolah mudah diakses	28
				Kegiatan internal dan eksternal	29
				Kurikulum jelas	30
Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (X1) (Teori fungsi Manajemen G.R Terry)	Kinerja manajerial kepala sekolah adalah penampilan hasil kerja kepala sekolah dalam pengelolaan optimalisasi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari	Perencanaan	1.Merencanakan rencana tahunan sekolah untuk tahun selanjutnya	Membuat rencana tahunan sekolah untuk rencana tahun berikutnya	1
				Mengkomunikasikan program tahunan sekolah	2
			2.Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester	Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester I & II	3
		Pengorganisasian	1.Mengkomunikasikan visi misi, tujuan, dan program strategis sekolah kepada guru dan staf	Mengkomunikasikan visi misi sekolah kepada guru dan staf	4
				Mengkomunikasikan tujuan sekolah kepada guru dan staf	5
				Mengkomunikasikan program strategis sekolah kepada guru dan staf	6

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
	perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.		2. Memberi pengarahan penugasan guru dan staf dalam melaksanakan tupoksinya	Memberi pengarahan penugasan kepada guru dalam melaksanakan tupoksinya	7
				Memberi pengarahan penugasan kepada staf dalam melaksanakan tupoksinya	8
				Memusyawarahkan pembagian kerja guru	9
				Memusyawarahkan pembagian kerja staf	10
			3. Membangun kerja sama tim antar guru, antar staf, antar guru dan staf dalam memajukan sekolah	Membangun kerja sama tim antar guru dalam memajukan sekolah	11
				Membangun kerja sama tim antar staf dalam memajukan sekolah	12
				Membangun kerja sama tim antar guru dan staf dalam memajukan sekolah	13
			4. Memimpin rapat sekolah	Memimpin rapat guru dan staf	14
				Memimpin rapat dengan orang tua siswa dengan melibatkan komite	15
				Komunikasi yang jelas dalam rapat	16
			5. Mengambil keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat	Kepala sekolah selalu mengambil keputusan dengan strategi yang tepat	17

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
		Pelaksanaan	1. Memberi bimbingan secara langsung maupun tidak langsung	Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada guru	18	
				Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada staf	19	
			2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas	Kepala sekolah memberikan wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada guru	20	
				Kepala sekolah memberikan wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada staf	21	
				Menetapkan bendaharawan	22	
			3. Melakukan kompromi untuk penyelesaian atas permasalahan yang muncul.	Kepala sekolah selalu melakukan kompromi dengan guru dan staf untuk menyelesaikan masalah yang muncul	23,24	
			Pengawasan	1. Menentukan apa yang telah dicapai	Kepala sekolah menentukan apa yang telah dicapai	25
					Kepala sekolah menentukan program apa yang belum dicapai	26
				2. Mengadakan evaluasi atas apa yang sudah dicapai	Mengadakan evaluasi atas apa yang sudah dicapai	27
		Mengadakan evaluasi atas apa yang belum dicapai			28	

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
			3.Mengambil tindakan korektif bila diperlukan agar menjamin hasil sesuai dengan rencana	Kepala sekolah mengambil tindakan korektif bila diperlukan agar menjamin hasil sesuai dengan rencana	29,30
Kinerja Mengajar Guru (X2) (Teacher Performance Assessment Instrument dari Barge, 2012, yang diadopsi menjadi APKG)	Kinerja mengajar guru adalah pencapaian hasil kerja yang menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar, dimana kemampuan tersebut guru dapat mengelola proses kegiatan belajar mengajar secara optimal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.	Merencanakan Pembelajaran	1.Merumuskan indikator pembelajaran	Mencantumkan indikator pembelajaran dalam RPP	1
			2.Merumuskan tujuan pembelajaran	Tujuan sesuai dengan SK/KD	2
				Tujuan sesuai dengan rumusan indikator	3
			3.Memilih dan merumuskan materi/bahan pelajaran	Penyusunan bahan dengan sistematis	4
				Kesesuaian dengan kurikulum	5
				Kesesuaian dengan materi	6
			4.Memilih metode dan strategi pembelajaran	Penentuan langkah pembelajaran	7
				Penetapan alokasi waktu	8
				Kesesuaian dengan tujuan, materi, kondisi kelas, evaluasi, kemampuan guru dan kebutuhan siswa	19
			6.Merumuskan bahan evaluasi	Sesuai dengan tujuan	10
				Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi	11
				Kesesuaian dengan alokasi waktu	12

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
		Melaksanakan Pembelajaran	1.Kemampuan membuka pelajaran	Pemberian apersepsi	13	
					Menarik perhatian siswa	14
					Pemberian motivasi	15
					Penyampaian tujuan belajar	16
				2.Sikap guru dalam proses pembelajaran	Kejelasan artikulasi suara	17
					Antusiasme dalam pengajaran	18
					Mobilitas dalam mengajar	19
				3.Menguasai materi pelajaran dan bahan ajar	Penyajian bahan ajar sesuai dengan langkah dalam RPP	20
					Kejelasan dalam memaparkan bahan ajar	21
				4.Melaksanakan proses pembelajaran	Ketepatan dalam alokasi waktu	22
				5.Penggunaan media belajar	Memperhatikan prinsip penggunaan media	23
				6.Menutup kegiatan pembelajaran	Pemberian kesempatan bertanya bagi siswa	24
					Penyimpulan kegiatan pembelajarn	25
				7.Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran	Pemberian tugas individu/kelompok	26
			Pemberian informasi untuk materi berikutnya		27	

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
		Mengevaluasi Pembelajaran	1.Kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi	Kesesuaian dengan materi dan tujuan dalam RPP	28
			2.Menyusun alat atau bahan evaluasi	Kesesuaian dengan kemampuan siswa dan guru	29
			3.Mengolah hasil evaluasi	Mengolah hasil evaluasi langsung	30,31
			4.Penggunaan hasil evaluasi	Hasil evaluasi untuk tindak lanjut pembelajaran siswa	32

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan hal ini, Sukmadinata (2010:228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Beberapa karakteristik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata (2010:228) adalah: (1) validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut, bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur. (2) validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid. (3) validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum. Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduan, 2010:109).

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi validitas item yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah sampel

Dengan taraf nyata (α) 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), dimana dk merupakan jumlah total koresponden -1 dengan kriteria pengujian, dan diketahui r_{tabel} sebesar 0,367 (Sugiyono, 2013:369), maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Mutu Sekolah (Y)

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Keputusan
1	0.367	0.465	Valid	Digunakan
2	0.367	0.641	Valid	Digunakan
3	0.367	0.731	Valid	Digunakan
4	0.367	0.499	Valid	Digunakan
5	0.367	0.081	Tidak Valid	Diperbaiki
6	0.367	0.589	Valid	Digunakan
7	0.367	0.098	Tidak Valid	Diperbaiki
8	0.367	0.826	Valid	Digunakan
9	0.367	0.698	Valid	Digunakan
10	0.367	0.601	Valid	Digunakan
11	0.367	0.622	Valid	Digunakan
12	0.367	0.415	Valid	Digunakan
13	0.367	0.398	Valid	Digunakan
14	0.367	0.427	Valid	Digunakan
15	0.367	0.396	Valid	Digunakan
16	0.367	0.483	Valid	Digunakan
17	0.367	0.574	Valid	Digunakan
18	0.367	0.443	Valid	Digunakan
19	0.367	0.405	Valid	Digunakan
20	0.367	0.728	Valid	Digunakan
21	0.367	0.538	Valid	Digunakan
22	0.367	0.461	Valid	Digunakan

23	0.367	0.498	Valid	Digunakan
24	0.367	0.610	Valid	Digunakan

Lanjutan Tabel 3.5
 Hasil Uji Validitas
 Mutu Sekolah (Y)

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Keputusan
----------	--------------------	---------------------	------------	-----------

Irma Anggaraeni, 2016

PENGARUH KINERJA MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	0.367	0.528	Valid	Digunakan
26	0.367	0.512	Valid	Digunakan
27	0.367	0.763	Valid	Digunakan
28	0.367	0.409	Valid	Digunakan
29	0.367	0.741	Valid	Digunakan
30	0.367	0.481	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas pada variabel Y, diketahui bahwa ada dua item nomor yang tidak valid. Setelah dikomunikasikan dengan dosen pembimbing, disimpulkan bahwa nomor 5 dan 7 tetap dipertahankan karena esensial, dengan syarat harus merubah bentuk pernyataannya.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (X1)

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Keputusan
1	0.367	0.392	Valid	Digunakan
2	0.367	0.361	Tidak Valid	Diperbaiki
3	0.367	0.542	Valid	Digunakan
4	0.367	0.552	Valid	Digunakan
5	0.367	0.425	Valid	Digunakan
6	0.367	0.464	Valid	Digunakan
7	0.367	0.592	Valid	Digunakan
8	0.367	0.717	Valid	Digunakan
9	0.367	0.654	Valid	Digunakan
10	0.367	0.598	Valid	Digunakan
11	0.367	0.654	Valid	Digunakan
12	0.367	0.670	Valid	Digunakan

lanjutan Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Kinerja Manajerial Kepala Sekolah (X1)

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Keputusan
13	0.367	0.479	Valid	Digunakan
14	0.367	0.519	Valid	Digunakan
15	0.367	0.406	Valid	Digunakan
16	0.367	0.494	Valid	Digunakan
17	0.367	0.654	Valid	Digunakan
18	0.367	0.638	Valid	Digunakan
19	0.367	0.843	Valid	Digunakan
20	0.367	0.637	Valid	Digunakan
21	0.367	0.732	Valid	Digunakan
22	0.367	0.359	Tidak Valid	Diperbaiki
23	0.367	0.633	Valid	Digunakan
24	0.367	0.398	Valid	Digunakan
25	0.367	0.520	Valid	Digunakan
26	0.367	0.496	Valid	Digunakan
27	0.367	0.543	Valid	Digunakan
28	0.367	0.462	Valid	Digunakan
29	0.367	0.616	Valid	Digunakan
30	0.367	0.405	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas pada variabel X1, diketahui bahwa ada dua item nomor yang tidak valid. Setelah dikomunikasikan dengan dosen pembimbing, disimpulkan bahwa nomor 2 dan 22 tetap digunakan dengan alasan karena esensial, tetapi harus merubah bentuk pernyataannya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas
Kinerja Mengajar Guru (X2)

No. Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan	Keputusan
1	0.367	0.493	Valid	Digunakan
2	0.367	0.739	Valid	Digunakan
3	0.367	0.577	Valid	Digunakan
4	0.367	0.465	Valid	Digunakan
5	0.367	0.480	Valid	Digunakan
6	0.367	0.549	Valid	Digunakan
7	0.367	0.802	Valid	Digunakan
8	0.367	0.278	Tidak Valid	Diperbaiki
9	0.367	0.620	Valid	Digunakan
10	0.367	0.232	Tidak Valid	Diperbaiki
11	0.367	0.684	Valid	Digunakan
12	0.367	0.673	Valid	Digunakan
13	0.367	0.740	Valid	Digunakan
14	0.367	0.480	Valid	Digunakan
15	0.367	0.684	Valid	Digunakan
16	0.367	0.620	Valid	Digunakan
17	0.367	0.201	Tidak Valid	Diperbaiki
18	0.367	0.684	Valid	Digunakan
19	0.367	0.673	Valid	Digunakan
20	0.367	0.740	Valid	Digunakan
21	0.367	0.491	Valid	Digunakan
22	0.367	0.740	Valid	Digunakan
23	0.367	0.280	Tidak Valid	Diperbaiki
24	0.367	0.456	Valid	Digunakan
25	0.367	0.802	Valid	Digunakan
26	0.367	0.456	Valid	Digunakan
27	0.367	0.450	Valid	Digunakan

Lanjutan Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas
Kinerja Mengajar Guru (X2)

No. Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan	Keputusan
28	0.367	0.491	Valid	Digunakan
29	0.367	0.802	Valid	Digunakan
30	0.367	0.390	Valid	Digunakan
31	0.367	0.393	Valid	Digunakan
32	0.367	0.802	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas pada variabel X2, diketahui bahwa ada dua item nomor yang tidak valid. Setelah dikomunikasikan dengan dosen pembimbing, disimpulkan bahwa nomor 8, 10, 17 dan 23 tetap digunakan dengan alasan karena esensial, tetapi harus merubah bentuk pernyataannya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut meskipun diukur beberapa kali menghasilkan nilai ukur yang sama, dan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Croanbach's Alpha* (Prasetyo, 2005:193):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k_1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

S_t = Varians total

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item

Dengan kriteria *Croanbach 's Alpha* :

1. Jika nilai di bawah 0,600 reliabilitas kurang baik
2. Jika nilai di antara 0,700 - 0,800 reliabilitas dapat diterima
3. Jika nilai di atas 0,800 reliabilitas sangat baik

Dalam perhitungan uji reliabilitas menggunakan alat bantu *SPSS for window 19*, hasil uji reliabilitas terhadap ketiga variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Mutu Sekolah

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	30

Dari kaidah yang telah ditentukan bahwa jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut reliabel. Jika diketahui r_{tabel} ($dk = N - 2$ atau $30 - 2 = 28$) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Karena $r_{11} = 0,897 >$ dari $r_{\text{tabel}} = 0,367$, maka instrumen variabel (Y) dinyatakan reliabilitasnya sangat baik.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X1) Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Exclud eda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

Dari kaidah yang telah ditentukan bahwa jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut reliabel. Jika diketahui r tabel ($dk = N - 2$ atau $30 - 2 = 28$) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Karena $r_{11} = 0,918 >$ dari $r_{\text{tabel}} 0,367$, maka instrumen variabel (X1) dinyatakan reliabilitasnya sangat baik.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X2) Kinerja Mengajar Guru

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Exclud eda	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,931	32

Dari kaidah yang telah ditentukan bahwa jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka data tersebut reliabel. Jika diketahui r_{tabel} ($dk = N - 2$ atau $30 - 2 = 28$) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Karena $r_{11} = 0,931 >$ dari $r_{\text{tabel}} 0,367$, maka instrumen variabel (X2) dinyatakan reliabilitasnya sangat baik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nazir, 2003:28). Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan fakta lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa langkah berikut:

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Peneliti meminta izin kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk melakukan penelitian di wilayah Kota Bandung dengan membawa surat dan proposal penelitian.
- c. Peneliti mendatangi setiap sekolah untuk menyebarkan angket penelitian.
- d. Sesuai kesepakatan, angket diambil selang beberapa hari kemudian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Hal-hal yang harus dilakukan mengenai pengolahan dan analisis data adalah:

1. Angket yang sudah dikumpulkan, dikelompokkan sesuai kelompoknya dan diteliti sesuai jumlah serta fisiknya dibaca dan jelas.

2. Memberikan nilai untuk setiap responden sesuai dengan kategorinya.
3. Mentabulasi data agar setiap item dapat dihitung dan dimasukkan ke dalam bentuk interval.
4. Menyajikan data dalam bentuk tabel maupun deskripsi data sehingga tergambar permasalahan penelitian.
5. Menguji hipotesis dengan menggunakan rumus:
 - a. Untuk mencari pengaruh antar variabel tunggal menggunakan perhitungan SPSS Statistic 20
 - b. Untuk memberi arti tingkat hubungan antar 2 variabel menggunakan interpretasi koefisien korelasi
 - c. Untuk menentukan kebermaknaan hubungan variabel X dan Y dengan uji signifikansi
 - d. Untuk menghitung nilai korelasi XI, X2, terhadap Y dengan korelasi ganda
 - e. Untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas digunakan rumus regresi ganda

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel implementasi kinerja manajerial kepala sekolah (XI), kinerja mengajar guru (X2), mutu sekolah (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scord* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban).

N = jumlah responden

Untuk memudahkan menganalisa jawaban responden maka dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden. Penentuan kategori skor tanggapan ini didasarkan pada rentang skor maksimum dengan skor minimum dimana rentang ini dibagi dalam 5 kategori sesuai dengan jumlah kategori pada instrument penelitian. Prinsip kategorisasi ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2010:15) seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Konsultasi Skor WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
0,00 – 1,80	Sangat Rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan. Mengingat analisis data yang akan dilakukan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana analisis regresi ini termasuk ke dalam analisis parametrik. Menurut Susetyo (2012:138) menjelaskan bahwa persyaratan uji parametrik yaitu “distribusi data populasi berdasarkan pada model distribusi normal dan kedua populasi homogen”. Masih menurut Susetyo (2012:154) mengemukakan bahwa “statistika parametrik sebagai sarana bantu dalam melakukan pengujian pada masalah hubungan atau prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linear pada perpaduan antara variabel X dan variabel Y”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi diperlukan beberapa syarat diantaranya yaitu data memiliki distribusi normal, data variabel terikat dengan variabel bebas bersifat homogen, dan data variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier.

Pengujian persyaratan analisis parametrik mengharuskan menggunakan data interval, sedangkan data yang diperoleh dari lapangan bersifat ordinal, sehingga data hasil penelitian harus dirubah ke dalam data interval. Cara yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval yaitu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2016* dengan metode *MSI (Method of Successive Interval)*. *Method of Successive Interval* merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu; uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui distribusi data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas merupakan dasar penentuan teknik statistik yang akan digunakan selanjutnya, yaitu menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik. Statistik parametrik mensyaratkan data yang akan dianalisis harus berdistribusi

normal. Apabila hasil uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, maka analisis data dilakukan dengan teknik statistik non parametrik. Pengujian normalitas pada penelitian ini memakai prosedur uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 20*.

Adapun kriteria pengujian normalitas menurut Santoso (2002:36) yaitu:

- Angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Dalam pengujian hipotesis normalitas data, kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka H_0 ditolak
- Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka H_0 diterima

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Oleh karena itu, dalam uji homogenitas data ini menggunakan 2 jenis responden data untuk mengujinya.

Hipotesis dari uji homogenitas adalah (Santoso, 2002:41):

H_0 : kedua varians populasi adalah identik

H_1 : kedua varians populasi adalah tidak identik

Adapun kriteria pengujian homogenitas adalah (Santoso, 2002:41):

Jika Probabilitas (SIG) > 0,05, maka H_0 diterima

Jika Probabilitas (SIG) < 0,05, maka H_0 ditolak

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel mutu sekolah (Y), dimana responden untuk variabel mutu sekolah adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penghitungan uji homogenitas variabel mutu sekolah (Y) menggunakan *SPSS 20* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

c. Uji Linearitas

Menurut Santoso (2002:43) “linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier

(garis lurus) dalam range variabel independen tertentu”. Uji linieritas dilakukan untuk memenuhi syarat sebelum dilakukan uji regresi linear.

Hipotesis dari uji linearitas adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y

H_1 : Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Adapun kriteria pengujian linearitas adalah :

Jika signifikansi penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika signifikansi penelitian $> 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan analisis ANNOVA dan *Scatter Plot* (diagram pencar). Menurut Santoso (2002:45) kriteria uji linearitas dengan Scatter Plot adalah:

- Apabila garis regresi pada grafik mengarah ke kanan atas (naik), terbukti adanya linearitas pada hubungan kedua variabel
- Apabila garis regresi pada grafik cenderung mendatar, koefisien regresi adalah 0 (-0,00) , terbukti tidak adanya linearitas pada hubungan kedua variabel.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan dilakukan dengan hasil data berdistribusi normal, homogen dan memiliki hubungan yang linier maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis penelitian yang telah dirumuskan apakah sesuai atau tidak dengan data empirik. Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: a) Terdapat pengaruh antara kinerja manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y); b) terdapat pengaruh antara kinerja mengajar guru (X_2) terhadap mutu sekolah (Y); c) terdapat pengaruh antara kinerja manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2)

secara bersama-sama terhadap mutu sekolah (Y). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:184)

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besaran korelasi yang terjadi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

b. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y) melalui uji t parsial. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = nilai koefisien korelasi parsial

n = jumlah sampel

Hipotesis dari uji t adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Adapun kriteria pengujian Uji t ini adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 terima dan H_1 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010:228) yaitu;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 20.

d. Analisis Regresi Sederhana

Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi sederhana, terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan persamaan untuk model persamaan regresi. Menurut Riduwan (2010:102) "...apabila nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,005 maka model regresi bisa digunakan".

Analisis persamaan regresi bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X). Pada analisa parsial ini, digunakan rumus regresi sederhana yaitu;

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta; nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan

e. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas X₁ dan X₂ secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat Y. Analisis korelasi ganda menggunakan rumus:

$$r_{X_1 \cdot X_2 \cdot Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1 \cdot Y} + r^2_{X_2 \cdot Y} - 2(r_{X_1 \cdot Y})(r_{X_2 \cdot Y})(r_{X_1 \cdot X_2})}{1 - (r^2_{X_1 \cdot X_2})}}$$

Sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

f. Analisis Regresi Ganda

Analisis korelasi regresi bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variable (Y) atas keberadaan variable dependen (X_1). Pada analisis simultan ini, digunakan rumus regresi berganda yaitu;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variable dependen

a = nilai konstanta, nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = Koefesien regresi

X_1, X_2 = Variabel independen

4. Alat Bantu

Untuk membantu proses analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program *SPSS (Statistical Package of Social Science) Versi 20 for Window* sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti koefisien korelasi, koefisien determinasi, validitas, reliabilitas, *mean*, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, distribusi frekuensinya, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam analisis data.